

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Elemen fundamental untuk memajukan manusia salah satunya adalah pendidikan. Pentingnya pendidikan begitu besar sehingga pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang, karena dapat menjadikan manusia yang unggul diberbagai bidang di masyarakat. Untuk mencetak individu yang unggul, proses pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan ini akan menjadi petunjuk arah bagi pelajar dalam mengembangkan diri secara menyeluruh, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akhlak (Kesuma & Hamami, 2020).

Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003. Didalam pasal 3 tersebut terdapat dua fungsi utama dalam pendidikan yaitu pertama sebagai fungsi untuk membina kemampuan, membina perilaku serta mendorong kemajuan bangsa yang bermartabat. Kedua, sebagai tujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa sehingga menjadi seseorang menerapkan keyakinan dan takwa kepada Allah, berkarakter, memiliki kesehatan, keilmuan, serta memiliki karakter sosial kewarganegaraan.

Guru merupakan jantung dari sebuah sistem pendidikan. Guru adalah garda terdepan terwujudnya tujuan pendidikan yang memiliki tugas sebagai pemandu, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam proses belajar (Esi et al., 2016). Dalam menjalankan tugasnya, guru harus

memenuhi kompetensi guru sebagai persyaratan mutlak. Terdapat 4 kompetensi guru yang harus dikuasai agar pendidikan berjalan sebagaimana mestinya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Susmaini & Ananda, 2023).

Islam menempatkan ilmu pengetahuan dan guru sebagai hal yang tinggi dan terhormat, sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Mujadalah surat ke 58 ayat 11 :

*“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”*

Juga terdapat sebuah hadits yang dikutip dari Andirja (2021),

*“Sungguh keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan di malam purnama di atas seluruh bintang-bintang, sungguh para ulama adalah pewaris para nabi, dan sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya, ia telah mengambil bagian yang melimpah”* (HR. Ibnu Majah, No. 223, hadits shahih menurut Syekh Al-Albani).

Munif Chatib dalam Feliana (2021) menyatakan bahwa tugas guru adalah sebagai agen perubahan yang meneruskan tugas para nabi untuk mengajarkan peserta didik. Pesan Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* dijabarkan oleh Ibnu Abbas kaitannya dengan Q.S Al-Mujadalah ayat 11 bahwa ganjaran yang diterima guru adalah kedudukan yang mulia dari Allah beberapa derajat. Maka dari itu profesi guru khususnya guru PAI berperan besar dalam pembentukan watak, moral, spiritual, dan intelektual anak bangsa.

Minat merupakan sebuah kunci yang membuka banyak pintu dalam kehidupan manusia. Menurut Slamet Minto (2003) dalam Soraya (2015)

minat adalah perasaan tertarik yang kuat terhadap suatu hal atau aktifitas, sehingga secara sukarela ingin melakukan dan terlibat didalamnya. Maka dari itu seseorang yang berminat pada sesuatu maka bisa lebih mudah untuk mendapat hasil yang maksimal. Tentu hasilnya akan berbeda dengan yang tidak berminat. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki minat pada suatu hal tidak ada paksaan pada dirinya sehingga akan cenderung lebih termotivasi dan produktif. Dengan begitu minat akan memicu kreatifitas, meningkatkan kemampuan adaptasi, dan membuka peluang untuk terus belajar dan berkembang.

Minat menjadi guru adalah sebuah hasrat dalam diri individu untuk memilih profesi sebagai pendidik. Lebih dalam lagi, seseorang yang memiliki minat menjadi guru tidak hanya menjadikan guru sebagai sebuah pilihan profesi melainkan sebuah panggilan hati untuk berbagi ilmu, membimbing, dan menginspirasi orang lain. Dalam konsep Islam, minat selaras dengan prinsip yang sangat penting dalam Islam yakni niat, sebagaimana hadits tentang niat, dimana setiap perbuatan manusia bergantung pada niatnya dan akan mendapatkan balasan dari apa yang diniatkan (Abdul Muhsin Hamd Al-'Abbad Al-Badr & Muhammad, 2017). Mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan, apabila memiliki minat menjadi guru akan cenderung melihat profesi guru sebagai sebuah peluang untuk berkontribusi positif bagi masyarakat yang manfaatnya tidak hanya untuk dunia yaitu majunya pendidikan Indonesia, juga sebagai ladang untuk menggarap lahan ibadah. Sehingga bila ditarik

benang merahnya, minat menjadi guru memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Akan tetapi minat menjadi guru tidak timbul begitu saja dalam diri seorang mahasiswa. Terdapat faktor yang mendukung timbulnya minat dalam diri seorang mahasiswa. Faktor-faktor ini sangat beragam dan kompleks, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab dalam Fitriya & Yani (2020) berpendapat faktor tersebut yaitu yang pertama faktor dalam diri individu seperti rasa ingin tahu seseorang, yang kedua dorongan sosial seperti ingin mendapat pengakuan dan atensi dari orang lain, dan yang ketiga adalah faktor emosional seperti rasa senang apabila berhasil mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan minat tersebut sehingga memperkuat rasa minat tersebut, dan sebaliknya rasa sedih apabila gagal dalam melakukan sesuatu sehingga menurunkan rasa minat tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa seyogyanya sudah terbetik dorongan dalam dirinya minat menjadi guru. Hal ini dikarenakan profil lulusan Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah menjadi tenaga pendidik atau guru. Ditambah lagi dengan banyaknya mata kuliah dan program-program kampus yang membuat mahasiswa mengenal dan belajar bagaimana menjadi guru. Maka dengan begitu diharapkan timbul minat terhadap mahasiswa PAI untuk memilih profesi menjadi guru.

Untuk melihat sejauh mana minat mahasiswa PAI terhadap profesi guru, peneliti telah melakukan survey kepada lebih dari 100 orang mahasiswa PAI. Hasil survey menunjukkan sebagai berikut :

*Gambar 1. 1 Diagram Lingkaran Cita-Cita Menjadi Guru*

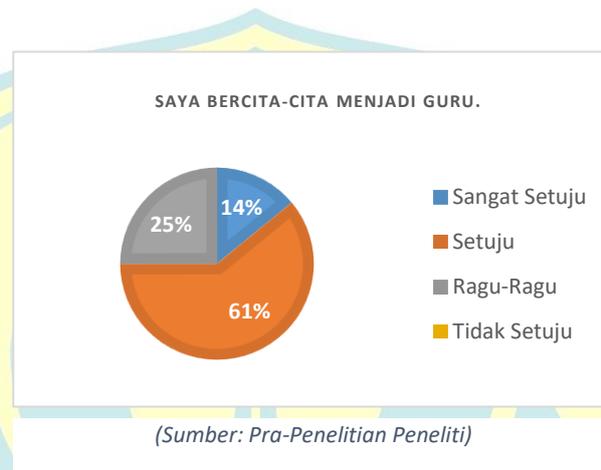


Diagram lingkaran tersebut terlihat jawaban dominan yaitu sebesar 61% memilih setuju dan 14% memilih sangat setuju bercita-cita sebagai guru. berdasarkan data ini, terdapat indikasi bahwa mahasiswa PAI memiliki minat besar memilih profesi sebagai guru. Namun terdapat 24% mahasiswa yang masih memiliki keraguan. Ini menandakan bahwa seperempat populasi masih mengalami keragu-raguan, dan ini merupakan sebuah hambatan dalam melahirkan para guru yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi.

Adanya sebagian populasi yang memiliki keraguan ini menimbulkan celah penelitian yaitu faktor apa yang efektif menguatkan minat dan merubah keraguan menjadi keyakinan?. Seorang psikologi dan ahli teori pendidikan yaitu David Kolb 1984 menyatakan bahwa

pembelajaran terbaik adalah pembelajaran yang melalui pengalaman langsung yang meliputi empat hal yaitu pengalaman konkret, observasi dan refleksi, pembentukan konsep, dan pengujian dalam situasi baru (Mulya et al., 2025). Pengalaman langsung ini dalam prodi PAI diterapkan dalam mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar. Maka dari itu pengalaman PKM ini diduga berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa PAI untuk menjadi guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan prodi yang ada di UNJ. Salah satu tujuan dari program studi Pendidikan Agama Islam adalah mencetak guru pada dibidang PAI yang mampu menumbuhkan moderasi beragama. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Agama Islam melatih mahasiswa calon pendidik dengan wawasan dan keahlian keguruan baik pada saat belajar di kelas seperti belajar dasar-dasar ilmu kependidikan maupun dengan program yang berkaitan dengan keterampilan menjadi guru seperti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Sebelum terjun langsung dalam Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), mahasiswa diberi bekal dalam mata kuliah kependidikan salah satunya adalah *micro teaching*. Mahasiswa diajarkan mengenai profesi guru, merancang bahan ajar dan perangkat pembelajaran, dan lain-lain. Mahasiswa juga diminta untuk praktik di depan kelas dalam rangka mempersiapkan praktik sesungguhnya di sekolah. Setelah itu, di semester 7 mahasiswa akan melaksanakan praktik sesungguhnya, yaitu Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah.

Namun pada kenyataannya, pada saat *microteaching*, masih terdapat mahasiswa yang kesulitan ketika praktik menjadi guru di depan kelas. Hal ini dibuktikan dengan terdapat mahasiswa yang masih bingung dalam menyusun modul ajar, gugup saat praktik di depan kelas, dan masih banyak lagi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa masih kurang. Dengan adanya *micro teaching*, mahasiswa diharapkan siap untuk melaksanakan praktik sesungguhnya di sekolah yaitu Praktik Keterampilan Mengajar.

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) memberikan mahasiswa pengalaman langsung terlibat dalam pengajaran di dalam kelas bersama dengan para peserta didik. Mahasiswa dapat merasakan pengalaman menjadi guru yang dituntut untuk kompeten. Sejalan dengan hal ini, terdapat regulasi terkait dengan guru dan dosen dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, dimana terdapat 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi (Fitri, 2021).

Pengalaman PKM diharapkan dapat meningkatkan minat pada mahasiswa PAI terhadap profesi guru. Program ini memberikan mahasiswa pengalaman langsung untuk merasakan suka duka mengajar, membuat perencanaan pembelajaran, mengatasi tantangan di kelas, memberikan teladan yang baik kepada siswa,. Pengalaman terjun langsung ini diharapkan membentuk mahasiswa menjadi guru profesional, termotivasi,

berkomitmen pada dunia pendidikan, dan menyadari pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) sangat penting untuk memberikan gambaran nyata terkait dengan profesi guru. Namun, pengalaman tersebut tidak serta merta memperkuat minat mahasiswa untuk menjadi guru. Kesiapan mental dan emosional, ekspektasi yang tinggi, minat awal yang rendah pun ikut berpengaruh. Fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang mengeluhkan permasalahan terkait PKM kepada dosen pembimbing atau guru pamongnya. Semua hal ini tentu berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap guru setelah praktik mengajar.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun program Praktik Keterampilan Mengajar sangat penting, tetapi tidak bisa dianggap sebagai jaminan untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Sebaliknya, pengalaman tersebut dapat menjadi titik balik yang membuat mahasiswa mempertimbangkan kembali pilihan karir mereka. Berangkat dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap Minat Menjadi Guru” pada mahasiswa PAI angkatan 2021, FISH, UNJ. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Islam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir menjadi guru PAI. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa angkatan bawah mengenai betapa pentingnya

menjalani PKM dengan sungguh-sungguh, dikarenakan pengalaman ini sangat membentuk padangan dan komitmen karir mahasiswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari gambaran permasalahan pada penjelasan sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa minat pada mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru diakibatkan oleh banyak hal baik dari individu pribadi mahasiswa maupun dari hal luar yang bersinggungan dengan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki keraguan untuk berprofesi sebagai guru
2. Masih terdapat mahasiswa yang tidak percaya diri ketika praktik mengajar di depan kelas, sehingga ketika praktik tidak maksimal
3. Mahasiswa terkadang masih kebingungan ketika membuat rancangan bahan ajar
4. Pengalaman mahasiswa yang bervariasi yang memungkinkan perbedaan tingkat minat menjadi guru
5. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan permasalahan selama Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) kepada guru pamong maupun dosen pembimbing (keluhan : ketidaksesuaian materi di kampus dengan di lapangan)
6. Program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang baik, belum tentu dapat memotivasi mahasiswa untuk berminat menjadi guru

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti membuat batasan terhadap masalah untuk dikaji yaitu penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh pengalaman PKM terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Ruang lingkup kajian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) sebagai variabel independen utama terhadap minat untuk menjadi guru. aspek diluar ini yang mungkin memberi pengaruh minat untuk menjadi guru tidak akan dianalisis lebih lanjut dalam studi ini.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan beberapa batasan permasalahan yang dijabarkan, dengan demikian rumusan masalah yang akan dikaji yaitu : apakah terdapat pengaruh pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap minat menjadi guru (studi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021).

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Kesimpulan temuan diharapkan menambah informasi dan wawasan terkait dengan PKM dan minat menjadi guru.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Diharapkan hasil yang diperoleh pada kajian ini berguna dan berkontribusi bagi prodi PAI dalam berkreasi dan berinovasi dalam menumbukan minat mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk berprofesi sebagai guru.

### b) Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa PAI yang berminat menjadi guru untuk memperdalam minat tersebut. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa angkatan yang belum mengikuti PKM dapat mengetahui betapa pentingnya menjalani PKM dengan sungguh-sungguh, dikarenakan pengalaman ini sangat membentuk pandangan dan komitmen karir mahasiswa.